

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Teks Narasi melalui Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Siswa Kelas 2.4 SD Lab School FIP UMJ

Alyaa Shofwah Haniifah¹, Fitria Rosmi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

shofwahhaniifah@gmail.com

Abstrak.

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran Tematik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 2.4 SD Lab School FIP UMJ masih belum maksimal. Tujuan dari penelitian ini untuk mengembangkan keterampilan menulis dalam menentukan huruf kapital dan tanda baca pada teks narasi dengan menggunakan model Contextual Teaching and Learning yang dilaksanakan dengan 2 siklus. Kurangnya motivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran aktif. Diharapkan model Contextual Teaching and Learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui objek nyata yang ada di hadapan siswa. Penelitian yang saya gunakan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah instrumen tes dan non tes, tes dilakukan dalam bentuk tes tulis untuk mengetahui hasil belajar siswa dan non tes dilakukan melalui kegiatan observasi kepada siswa dan guru. Berdasarkan pelaksanaan penelitian sebelum menggunakan metode kontekstual pada media teks narasi menunjukkan persentase ketuntasan peserta didik sebesar 26%. Pada siklus I ketika sudah menerapkan metode kontekstual pada teks narasi mengalami kenaikan sehingga presentase ketuntasan peserta didik menjadi 49%. Dilanjutkan pada siklus II dengan metode dan media yang sama, presentase ketuntasan peserta didik menjadi 84,3%. Maka, penerapan metode kontekstual pada media teks narasi dapat dikatakan berhasil meningkatkan keterampilan menulis menggunakan huruf kapital dan tanda baca pada siswa kelas 2.4 SD Lab School FIP UMJ.

Kata kunci: Contextual Teaching and Learning, SD Lab School FIP UMJ, Hasil belajar

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan sebagai sarana untuk memajukan pemikiran. Bahasa erat kaitannya dengan kebudayaan, yang terbentuk dari pola pikir dan hasil interaksi antar individu dalam suatu kelompok masyarakat. Oleh karena itu bahasa memegang peranan penting dalam proses berpikir, tingkat kreativitas, berpikir dan pemahaman individu melalui interaksi. Bahasa bersifat simbolis dan mempunyai makna, sehingga satu bentuk kata dapat melambangkan suatu makna. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang dibentuk oleh penuturnya, yang digunakan sebagai bahasa resmi di Indonesia. Aturan resmi Indonesia adalah aturan yang mutlak dan masuk akal. Aturan bahasa Indonesia meliputi tata bahasa, ejaan, dan kosa kata. Aturan-aturan tersebut mengatur penyampaian makna dalam bahasa Indonesia untuk menciptakan komunikasi yang efektif baik lisan maupun tulisan. Aturan

tata bahasa mengatur penggunaan kata dan kalimat. Kaidah ejaan mengatur uraian tertulis bunyi suatu bahasa berupa kata dan kalimat serta penggunaan tanda baca. Sementara itu, kaidah pembentukan istilah mengatur penggunaan kata serapan yang diambil dari bahasa selain Pedoman Ortografi Umum Bahasa Indonesia (PUEBI) dan kamus besar bahasa Indonesia dapat digunakan untuk menerapkan kaidah formal bahasa Indonesia. (KBBI). sebagai referensi kosa kata bahasa indonesia. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) memuat kaidah-kaidah yang berkaitan dengan kaidah ejaan, meliputi penggunaan huruf, penulisan kata, tanda baca, dan unsur serapan tulisan. Sekaligus, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memuat khazanah kosakata bahasa Indonesia yang dapat menjadi simbol atau indikator perkembangan peradaban masyarakat penuturnya.

Berbicara bahasa Indonesia yang baik dan benar berarti menyampaikan gagasan, pemikiran, dan konsep secara rutin berupa pengetahuan yang lengkap dengan menggunakan kosakata bahasa Indonesia. Seseorang dapat memahami keteraturan penyampaian pengetahuan melalui ucapan atau tulisan. Percakapan diserap orang lain melalui pendengaran, tulisan dipahami orang lain melalui membaca. Kegiatan berbicara, mendengar, menulis, dan membaca saling berhubungan dan berhubungan. Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dan dilaksanakan dengan baik apabila seseorang mempunyai kemampuan berbahasa yang baik dan sesuai. Ukuran kemampuan berbahasa yang baik dan benar adalah ketika komunikasi berhasil dan maksud serta tujuan komunikasi dapat disampaikan kepada orang lain.

Keterampilan menulis harus dilatih dan dikuasai sejak dini agar seseorang dapat menyampaikan pemikiran, saran dan gagasan melalui tulisan yang tepat dan efektif serta dapat bertahan lama. Menulis menyangkut hal-hal berikut: pertama, penulis dituntut untuk berpikir secara teratur dan logis; kedua, kemampuan mengungkapkan pikiran dan gagasan secara jelas; ketiga, kemampuan menggunakan bahasa, khususnya bahasa Indonesia, secara efektif; dan keempat, kemampuan menerapkan kaidah penulisan. Menulis juga dikatakan sebagai pembagian huruf menjadi kata atau kalimat yang mempunyai arti bagi orang lain. Oleh karena itu, keterampilan menulis merupakan penerapan kaidah bahasa Indonesia khususnya penggunaan huruf kapital dan tanda baca, baik secara manual maupun digital, dengan berpedoman pada PUEBI dan KBBI dalam membentuk kata atau kalimat, sehingga dapat membentuk struktur kalimat yang baik dan benar.

Huruf kapital adalah huruf abjad yang mempunyai ukuran dan bentuk khusus. Secara umum, huruf kapital dua kali lebih panjang dari huruf vokal. Huruf pertama di awal kalimat, nama orang, nama kota, gelar, dan lain-lain, menggunakan huruf kapital. Penggunaan huruf kapital juga digunakan pada awal kalimat pada kutipan langsung dan digunakan pada awal kalimat. kata-kata yang merujuk pada hubungan keluarga.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tanda baca adalah karakter yang digunakan dalam sistem ejaan, seperti titik, koma, tanda tanya, tanda seru, tanda kutip, dan lainnya. Tanda baca utamanya dan suara pembicara untuk memperkuat kalimat guna membantu pembaca memahami maksud dan tujuan surat dengan benar. Penggunaan huruf kapital dan tanda baca merupakan dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Shara, kaidah penggunaan huruf kapital dan tanda baca merupakan kaidah yang harus dipatuhi oleh pengguna bahasa karena adanya kesatuan dan keteraturan bentuk bahasa tulis. Mempelajari dan

membiasakan penggunaan huruf kapital dan tanda baca, selain pengetahuan, juga memerlukan kemampuan untuk mengikuti aturan-aturan wajib yang terus-menerus dipraktikkan agar terbiasa. Menurut Handyan, pembelajaran bahasa Indonesia tidak lepas dari kaidah yang harus dipatuhi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Pedoman Universal Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Jadi menurut Tamara dkk, ketidaktepatan penggunaan bahasa dipengaruhi oleh kebiasaan masyarakat dan kurangnya pemahaman terhadap bahasa Indonesia sesuai kaidah dan pedoman yang berlaku.

Saat ini huruf kapital sudah jarang digunakan dalam tulisan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan aturan penggunaannya seringkali dilupakan oleh masyarakat. Faktanya, mengikuti aturan penggunaan huruf besar dengan benar memiliki banyak manfaat, terutama dalam hal menulis. Jika diperhatikan, aturan penggunaan huruf kapital di sekolah dasar sering kali berada di awal kalimat, pada kutipan langsung, pada gelar agama, kehormatan, turun temurun, gelar agama, diikuti nama seseorang. Jabatan dan nama pangkat diikuti dengan nama pribadi. nama orang. Nama suku, bangsa, dan bahasa; nama tahun, bulan, dan hari; peristiwa mendasar teoritis dalam sejarah geografi; nama negara; judul badan pemerintahan dan konstitusi serta judul dokumen resmi; salah, tapi benar. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan saya pada pembelajaran saat magang lamaran, kesalahan penggunaan huruf besar dan tanda baca masih banyak terjadi. Artinya, kemampuan siswa dalam memahami huruf kapital dan tanda baca relatif rendah.

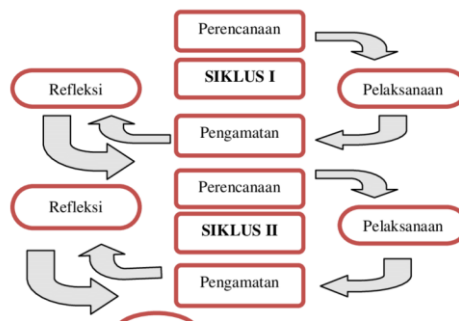
Penulis merasa tertarik untuk mempelajari penggunaan huruf kapital dalam tulisan siswa karena tingkat kesalahan yang lebih rendah ketika menggunakan huruf kapital. Bahkan, ia sepertinya sudah terbiasa menulis sembarangan tanpa memperhatikan huruf kapital. Penulis juga berpendapat bahwa guru kurang menekankan dalam membiasakan siswa menulis dengan memperhatikan huruf kapital. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana guru membawa dunia nyata siswa ke dalam kelas, mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk melihat secara langsung, bukan sekedar membayangkan, memungkinkan mereka untuk memperkuat, memperluas, dan menerapkan keterampilan untuk memecahkan masalah dunia nyata dan menyelesaikan pembelajaran mereka.

Dalam penelitian tersebut, akan dilakukannya pengamatan terhadap siswa kelas 2.4 di SD Lab School FIP UMJ dengan melibatkan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis huruf kapital dan tanda baca. Data akan dikumpulkan melalui observasi kelas, tes, dan penilaian. Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang menulis huruf kapital dan tanda baca pada teks narasi. Dengan adanya penelitian tersebut, diharapkan akan memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik lagi dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf kapital dan tanda baca dengan baik dan benar. Hasil penelitian ini juga memberikan pedoman bagi praktisi Pendidikan, khususnya guru kelas 2.4 di SD Lab School FIP UMJ.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar dan bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pelaksanaan belajar mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas 2.4 SD Lab School FIP UMJ dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual khususnya dalam pendefinisian penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

Penelitian ini dilakukan pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Babak penyisihan dilakukan pada pertemuan pertama. Siklus pertama dilaksanakan pada pertemuan kedua dan ketiga, dan putaran kedua dilaksanakan di lapangan dan pada pertemuan kelima. Terdapat 4 tahapan dalam setiap siklus PTK yang dijelaskan pada Gambar 1.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas 2.4 SD Lab School FIP UMJ semester tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 20 siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis dengan mendefinisikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada teks narasi.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini memberikan gambaran penggunaan metode kontekstual yang diterapkan di kelas 2.4 SD Lab School FIP UMJ yang berjumlah 19 siswa. Beberapa masalah ditemui dalam menyelesaikan siklus sebelumnya, lebih dari 50% siswa mengalami kesulitan menulis dalam mengidentifikasi huruf kapital dan tanda baca. Setelah itu peneliti melakukan penelitian dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian ini menerapkan metode kontekstual dalam kegiatan pembelajaran, seperti yang dilakukan Yaran (2009) dalam penelitiannya bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode kontekstual pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Langkah pengumpulan data selanjutnya pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kontekstual. Tahapan yang dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi hingga analisis dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru mengidentifikasi materi, membuat modul pengajaran, menyiapkan bahan pembelajaran, mengidentifikasi sumber belajar, dan menyiapkan alat penilaian. Kemudian pada tahap pelaksanaan, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan memeriksa kesiapan siswa,

memperkenalkan materi, membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 siswa, menjelaskan cara penggunaan huruf besar dan tanda baca serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bermain menggunakan flashcard. Kemudian pada tahap observasi dan evaluasi, guru mengamati kegiatan yang dilakukan siswa untuk menyempurnakan keterampilan, guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan, dan guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa pada bagian Penunjang tugas menulis dan ulangan. Pada tahap akhir yaitu tahap analisis dan refleksi, guru menganalisis hasil penulisan dan penilaian yang dilakukan, guru melakukan refleksi bersama siswa untuk meninjau kesalahan penggunaan huruf kapital dan kalimat diakritik yang digunakan, dan guru bersama siswa merencanakan perbaikannya perlu diterapkan dan ditingkatkan.

Kegiatan yang dilakukan siswa dalam siklus ini adalah pertama-tama membacakan dengan lantang sebuah teks narasi tentang “kelinci lucu”. Kedua siswa mengamati ejaan huruf kapital yang ada dalam teks bacaan tersebut, serta penggunaan tanda baca. Ketiga diberikan kepada siswa sebanyak tiga kali untuk menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan yang tercantum dalam buku pelajaran dengan menggunakan huruf kapital dan tanda baca yang baik dan benar, serta melakukan evaluasi. Keempat, menganalisis dan merefleksikan tulisan siswa. Komponen penilaian penulisan didasarkan pada rubrik penilaian penulisan untuk menentukan penggunaan huruf kapital dan tanda baca, khususnya komponen mekanis yang mencakup sistem ejaan dan penulisan. Aspek yang dinilai adalah penggunaan huruf kapital yang benar dengan skor maksimal 60 dan penggunaan tanda baca yang benar dengan skor maksimal 40. Dengan demikian, skor maksimal yang diperoleh siswa untuk kegiatan menulis adalah 100. Skor maksimal penggunaan yang benar penggunaan huruf kapital apabila siswa tidak melakukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dalam tulisannya. Poin berkurang dengan rentang kesalahan 3 dan kelipatannya. Skor terendah adalah 1 jika terdapat lebih dari 12 kesalahan yang menggunakan huruf kapital. Sedangkan poin maksimal diberikan untuk penggunaan tanda baca yang benar jika tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca. Skor menurun dengan rentang kesalahan 2 dan kelipatannya. Skor terendah adalah 1 dengan lebih dari 4 kesalahan tanda baca. Nilai siswa dihitung dengan menghitung jumlah poin yang dicapai dikalikan 10. Kemudian, indeks keberhasilan dihitung dengan mempertimbangkan jumlah siswa yang menyelesaikan KKM keterampilan bahasa Indonesia. Metode yang digunakan yaitu metode kontekstual dengan menggunakan teks narasi yang diharapkan dapat memberikan kemudahan dan mampu membiasakan siswa dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

1.1. Siklus I

Pada pertemuan siklus I mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang pembelajaran menulis, dengan menggunakan metode kontekstual terdapat peningkatan yang belum signifikan. Semula pada kegiatan pra siklus, siswa tuntas KKM keterampilan Bahasa Indonesia sebanyak 3 anak. Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran dengan metode kontekstual, keterampilan menulis siswa kelas 2.4 menggunakan teks narasi meningkat sehingga sebanyak 9 anak tuntas KKM. Metode yang digunakan memberikan dampak kepada siswa sehingga bersemangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Kendala yang masih dialami

terlihat dari beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan penggunaan huruf kapital serta tanda baca yang digunakan dalam teks narasi. Pada soal ini, terdapat cerita pengalaman yang penulisannya tidak menggunakan huruf kapital serta tanda baca. Hal ini mendorong siswa untuk dapat menentukan kosakata mana yang harus menggunakan huruf kapital, dan tanda baca yang harus digunakan. Siswa secara bekerja sama dalam kelompok menentukan huruf kapital serta tanda baca, agar cerita tersebut dapat terbentuk cerita pengalaman yang utuh dan runtut. Namun dalam kegiatan ini, tampak tingkat konsentrasi siswa masih kurang. Beberapa siswa pada saat melakukan proses pembelajaran, masih diselingi dengan bercerita dengan teman yang membahas di luar kegiatan pembelajaran. Hal ini memperlambat kemampuan membaca siswa yang berakibat pada kesulitan dalam menyusun.

Sehingga ketika diminta untuk menuliskan kembali penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada teks narasi, tampak sebagian siswa mengalami kesulitan meletakkan tanda baca koma dan titik, yang tidak terdapat huruf kapital sebagai acuan dalam penulisan awal kalimat. Kesulitan dalam penentuan kosakata awal kalimat dalam paragraf juga masih dialami oleh beberapa siswa. Selain itu beberapa anak masih terbiasa menuliskan huruf kapital di tengah kata, di mana yang seharusnya ditulis dengan huruf kecil. Hambatan lain terjadi pada saat menulis, beberapa siswa masih merasa ragu. Hal ini terlihat dari seringnya siswa melihat pekerjaan siswa lain, serta sesekali menggunakan penghapus untuk menghapus atau menutupi tulisannya yang keliru. Hasil keterampilan menulis siswa selama siklus 1 dapat dilihat pada table 1 dan gambar 2.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Siswa Pada Siklus 1

Nama	Nilai
ADZKHAN AR -RASYID SITUMORANG	80
AGNI NARADIPTA KAYANYA	80
AISHA ADZKIA ALTHAFUNNISA	70
ALDEBARAN IBRAHIM ANTARESYAH	60
ALISHA KHAIRA WILDA	80
ANINDYA FALISHA KRISWANTO	50
ARGYARAFFI RAMADHAN	60
CORDOVA TSAQILA AZIZI	80
CUT TAVISHA AZZAHRA MUSA	50
KAIZEN ARZACHEL SYAUQI	70
KANAYA AMIRA RAHMAN	50
KAYANYA ADJI ARTASUKMA	40
KHAIRAN ARSAYA PRADETA	90
KUALIFIKASI AZKA ALDRIC	90
KIANDARU EL ZEROUN SURYA	90
MASHIRO JADI GHIFARI TOSHI	60
MUHAMMAD BAYU BANDRIYA P	80
NABHAN JUGA DAFANDRA	40
OHANNA TALLULAH	50



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Siklus 1

Berdasarkan gambar diatas. diketahui nilai rata-rata keterampilan menulis menggunakan huruf kapital dan tanda baca pada teks narasi sebesar 57. Siswa yang memperoleh nilai 40 sebanyak 2 anak atau 10,5%, siswa yang mendapat nilai 50 sebanyak 5 anak atau 26,3%, siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 3 anak atau 15,7%, siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 1 anak atau 5,2%, siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 4 anak atau 21,03%, dan siswa yang mendapat nilai 90 sebanyak 3 anak atau 21,05%. Frekuensi nilai siswa yang paling banyak terdapat pada nilai 50. Sedangkan siswa yang memiliki nilai di atas KKM sebanyak 8 anak atau sebesar 49% dari jumlah keseluruhan siswa.

1.2. Siklus II

Pada pertemuan siklus II mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang pembelajaran menulis, dengan menggunakan metode kontekstual pada teks narasi terdapat peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan pada siklus I. Di mana teks narasi yang digunakan pada siklus ini lebih mudah untuk digunakan oleh siswa karena sudah terdapat huruf kapital dan tanda baca sebagai acuan. Hal ini lebih mampu melatih siswa yang masih memiliki tingkat konsentrasi yang rendah dalam membaca untuk memberi rambu-rambu saat membaca dan memahami cerita pengalaman. Akibatnya siswa menjadi lebih terbiasa dalam penggunaan huruf kapital dan tanda bacapada saat menuliskan kembali cerita pengalaman yang didapatkan dari teks narasi tersebut. Hasil keterampilan menulis huruf kapital dan tanda baca pada teks narasi, pada siklus II.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Siswa Pada Siklus 2

Nama	Nilai
ADZKHAN AR -RASYID SITUMORANG	90
AGNI NARADIPTA KAYANYA	90
AISHA ADZKIA ALTHAFUNNISA	80
ALDEBARAN IBRAHIM ANTARESYAH	80
ALISHA KHAIRA WILDA	80
ANINDYA FALISHA KRISWANTO	60
ARGYARAFFI RAMADHAN	80
CORDOVA TSAQILA AZIZI	80
CUT TAVISHA AZZAHRA MUSA	70
KAIZEN ARZACHEL SYAUQI	80
KANAYA AMIRA RAHMAN	90
KAYANYA ADJI ARTASUKMA	60
KHAIRAN ARSAYA PRADETA	90
KUALIFIKASI AZKA ALDRIC	90
KIANDARU EL ZEROUN SURYA	90
MASHIRO JADI GHIFARI TOSHI	80
MUHAMMAD BAYU BANDRIYA P	80
NABHAN JUGA DAFANDRA	80
OHANNA TALLULAH	80



Gambar 3. Grafik Batang Pada Siklus II

Berdasarkan gambar 3, diketahui nilai rata-rata keterampilan menulis menggunakan huruf kapital dan tanda baca sebesar 80,5. Siswa yang memperoleh nilai 60 sebanyak 2 anak atau 10,5%, siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 1 anak atau 5,2%, siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 10 anak atau 52,6%, dan siswa yang mendapat nilai 90 sebanyak 6 anak atau 31,5%. Frekuensi nilai siswa yang paling banyak terdapat pada nilai 80. Sedangkan siswa yang memiliki nilai di atas KKM sebanyak 16 anak atau sebesar 89,3% dari jumlah keseluruhan siswa.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas 2.4 SD Lab School FIP UMJ dan pengolahan data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis menggunakan huruf kapital dan tanda baca dengan metode kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa II.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian sebelum menggunakan metode kontekstual pada media teks narasi menunjukkan persentase ketuntasan peserta didik sebesar 26%. Pada siklus I ketika sudah menerapkan metode kontekstual pada teks narasi mengalami kenaikan sehingga presentase ketuntasan peserta didik menjadi 42,1%. Dilanjutkan pada siklus II dengan metode dan media yang sama, presentase ketuntasan peserta didik menjadi 84,3%. Maka, penerapan metode kontekstual pada media teks narasi dapat dikatakan berhasil meningkatkan keterampilan menulis menggunakan huruf kapital dan tanda baca pada siswa kelas 2.4 SD Lab School FIP UMJ.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, meskipun hasil yang dicapai sudah dikategorikan baik atau berhasil berdasarkan KKM yang digunakan, namun masih dianggap perlu memberikan saran-saran dalam rangka peningkatan prestasi siswa pada tahap selanjutnya yaitu sebagai berikut :

1. Penggunaan metode kontekstual oleh guru dengan memilih secara selektif dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Guru harus profesional dalam mengembangkan sub-sub pembelajaran.

- Guru harus mampu menciptakan motivasi kepada siswa baik secara internal maupun eksternal terutama mengenai kajian penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terima kasih penulis ucapkan kepada Universitas Muhammadiyah Jakarta dan SD Lab School FIP UMJ serta pihak-pihak terkait yang telah memfasilitasi dan membantu berjalannya penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ali M. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sasatra (Basastra) di Sekolah Dasar. Info Singk [Internet]. 2020;VI(09):9–12. Available from: <https://devjurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pernik/article/view/4839>Skemp, R. R. (1987).
- Amara B, Naufal D, Ismail RB, Pradani RA. Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan dan FathAnissa Husnaenyet.al (Metode Resitasi Perbantuan Media Puztaman)81Tanda Baca pada Media Sosial Resmi Universitas Ahmad Dahlan. 2020;2(1):22–9. Available from: <https://www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/parafrasa/article/view/1057>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).
- Duru M, Sinaga MM, Sinaga LC, Waruwu E. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Fabel Dengan Menggunakan Model Picture and Picture Di Kelas Vii Smp Global Prima National Plus School Tahun Pelajaran 2018/2019. J Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya) [Internet]. 2019;1(1):27–35. Available from: <http://journal2.uad.ac.id/index.php/genre/article/view/1057>
- Hara AW. Analisis Kemampuan Menentukan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru. 2019;3(2):1–23. Available from: <https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/view/6658>
- Hendry Guntur Tarigan, Menulis: Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa, (Bandung: Angkasa, 2008), h. 2.
- Krissandi ADN dkk. Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD -Google Books [Internet]. Diman T, editor. Bekasi: Media maxima. Bekasi: Penerbit Media Maxima; 2018. 137 p. Available from: https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran_Bahasa_Indonesia_untuk_SD/8-ZMDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&kptab=overview
- Nduru M, Sinaga MM, Sinaga LC, Waruwu E. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Fabel Dengan Menggunakan Model Picture and Picture Di Kelas Vii Smp Global Prima National Plus School Tahun Pelajaran 2018/2019. J Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya) [Internet]. 2019;1(1):27–35. Available from: <http://journal2.uad.ac.id/index.php/genre/article/view/1057>
- Nifah N. Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya [Internet]. 1st ed. Julia, editor. Bandung: UPI Press; 2014. 86 p. Available from: https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=SQVKDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=buku+arikunto+penelitian+tindakan+kelas&ots=jMJnVzP6us&sig=lrXDJu580I6ljV52GvaZSWBKvaE&redir_esc=y#v=twopage&q&f=true
- Shara AW. Analisis Kemampuan Menentukan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas V SD Negeri 161 Pekanbaru. 2019;3(2):1–23. Available from: <https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/view/6658>.